

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Dalam penelitian untuk penulisan skripsi ini dilakukan di PT. JBA Indonesia yang terletak atau berlokasi di Jl. Tipar Cakung No. 8, Sukapura, Cilincing, Jakarta Utara.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Pendekatan *Kualitatif*. Menurut Sugiyono (2016), “Metoda penelitian Kualitatif sering disebut naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah”. Instrumen penelitian ini bersifat *Longitudinal*, yaitu penelitian yang mengumpulkan informasi dengan rentang waktu yang lumayan panjang. Namun, penekanan riset longitudinal sebenarnya pada ekstensi atau perpanjangan dari survei dan observasi yang dilakukan.

Jadi, secara garis besar Penelitian *Longitudinal* ini dapat dipahami sebagai perpanjangan penelitian survei yang bersifat periodik atau tahap demi tahap sesuai dengan arus operasional objek penelitian tersebut. Adapun beberapa kelebihan dan kelemahan dari penerapan strategi penelitian *Longitudinal*, yaitu :

Kelemahan ;

1. Penelitian dilakukan dalam waktu yang cukup panjang.

Kelebihan ;

1. Peneliti terjun langsung kedalam observasi penelitian, sehingga data yang didapat akan sangat akurat.
2. Mengawasi langsung arus proses operasional perusahaan.
3. Peneliti melakukan kontak langsung dengan para responden dan informan.

Dari rencana penelitian ini, cukup tepat apabila peneliti menggunakan pendekatan Metoda Penelitian Kualitatif yang bersifat *Longitudinal*. Jika, dilihat dari kelebihan dari *Longitudinal* itu sendiri, diharapkan data yang diperoleh akan cukup akurat.

Untuk menjawab pertanyaan tentang “Apakah Penerapan Prinsip *Good Corporate Governance* di PT. JBA Indonesia, Jakarta Utara sudah dilakukan” akan peneliti telusuri melalui wawancara, observasi langsung ke perusahaan terkait dengan melampirkan dokumen-dokumen pendukung seperti Berita acara observasi, dan Dokumentasi.

Lalu, untuk menjawab pertanyaan “Apakah implementasi prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* pada PT. JBA Indonesia cabang Tipar Cakung sudah berjalan dengan efektif?” akan peneliti sajikan juga berdasarkan hasil wawancara ke Narasumber yang bersangkutan. Namun, untuk pertanyaan ini akan peneliti lampirkan juga scoring untuk komponen-komponen prinsip GCG, sehingga akan memudahkan untuk membuat analisa seberapa efektifkah penerapan tersebut dalam bentuk persentase. *Efektifitas* adalah ukuran berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi untuk mencapai tujuannya (Mardiasmo, 2009).

Peneliti akan melakukan pengamatan dan pengawasan langsung terhadap proses kerja tiap-tiap divisi atau departemen. Diharapkan dalam pengamatan ini, peneliti akan menemukan data dan informasi untuk pengambilan kesimpulan dari penelitian ini.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel penelitian akan peneliti alihkan ke Narasumber atau responden yang bertanggung jawab akan terlaksananya *Penerapan Prinsip-prinsip Good Corporate Governance* di PT. JBA Indonesia yang terletak di Jl. Tipar Cakung, Cilincing, Jakarta Utara.

3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data menurut klasifikasi jenis dan sumbernya data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini, penulis mendapatkan data primer dengan melakukan :

1. Wawancara

Menurut Sugiyono (2016 : 194) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

2. Observasi

Menurut Sugiyono (2016 : 203) Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi dilakukan dengan melihat langsung di lapangan yang digunakan untuk menentukan faktor layak yang didukung dengan wawancara.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015 : 329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Berikut komponen-komponen prinsip Good Corporate Governance :

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Butir
Penerapan Prinsip-prinsip Corporate Governance	1. Transparency	a. Menyediakan informasi tepat waktu b. Informasi material dan relevan c. Mengungkapkan hal penting pengambilan keputusan d. Menerapkan prinsip keterbukaan e. Kebijakan perusahaan	1, 2, 3, 4 dan 5
	2. Accountability	a. Memepertanggungjawabkan kinerja b. Pembagian kerja secara jelas c. Pengendalian internal secara efektif d. Menetapkan penilaian kerja e. Etika bisnis dan pedoman yang berlaku	1, 2, 3, 4, dan 5
	3. Responsibility	a. Melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan b. Prinsip kehati - hatian c. Patuh terhadap perundang - undangan dan peraturan d. Tanggung jawab sosial	1, 2, 3, dan 4
	4. Independency	a. Independen b. Bebas dari pengaruh pihak lain c. Bebas dari benturan kepentingan d. Pengambilan keputusan tidak ada pengaruh kepentingan e. Pengambilan keputusan secara objektif f. Melaksanakan fungsi dan tugasnya g. Tidak saling mendominasi	1, 2, 3, 4, 5, 6, Dan 7
	5. Fairness	a. Hak pemangku terpenuhi b. Kesempatan pemangku memberikan masukan dan pendapat c. Memberikan akses mudah bagi pemangku d. informasi diungkapkan dan dipublikasikan secara wajar e. Kesetaraan dan kewajiban pemangku f. Tanpa membeda - bedakan	1, 2, 3, 4, 5, dan 6

Tabel 3.1

Komponen-komponen Observasi Penelitian

3.5 Metoda Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah diinterpretasikan. Data yang dihimpun dari hasil penelitian akan peneliti bandingkan antara data yang ada dilapangan dengan data kepustakaan, kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan.

Untuk mengukur terwujudnya Prinsip *Good Corporate Governance*, Peneliti akan menggunakan Metoda **Skala Likert**. **Skala Likert** digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau suatu kelompok tentang kejadian atau suatu gejala sosial (Sugiyono, 2015). Metode pengukuran dengan menggunakan skala Likert terdiri dari lima kisaran jawaban yaitu: “Sangat efektif (5)”, ”efektif (4)”, ”cukup efektif (3)”, ”tidak efektif (2)”, “sangat tidak efektif (1)”. Menurut Siregar (2013) keunggulan menggunakan skala Likert adalah kemudahan dalam pembuatannya, dan umumnya responden sudah siap dan mengerti untuk menjawab skala Likert, (Imron, 2019).

KATEGORI JAWABAN	SKOR PERHITUNGAN
SANGAT EFEKTIF	5
EFEKTIF	4
CUKUP EFEKTIF	3
TIDAK EFEKTIF	2
SANGAT TIDAK EFEKTIF	1

Tabel 3.2

Skoring Skala Likert

Data dari hasil penelitian yang diperoleh kemudian dilakukan analisis untuk mengetahui terwujudnya **implementasi prinsip-prinsip *good corporate governance*** berdasarkan dari pengumpulan data dari pertanyaan wawancara yang

memiliki skor yang telah diterima dari Narasumber atau responden. Total skor hingga persentase Skala Likert pada tiap komponen *Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance* dapat dilihat dari perhitungan dibawah ini :

$$\text{GCG Terwujud} = \frac{\sum \text{Total skor}}{\sum \text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Perhitungan persentase ini akan digunakan pada tiap-tiap komponen *Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance*. Sehingga dengan hasil dari perhitungan ini akan didapatkan kesimpulan mengenai implementasi terhadap tiap-tiap komponen tersebut.

Kriteria penilaian dari hasil yang berkaitan dengan “*Perwujudan Good Corporate Governance*” adalah sebagai berikut :

Persentase	Kriteria
0% - 25%	GCG Tidak Terwujud
26% - 50%	GCG Belum Terwujud
51% - 75%	GCG Cukup Terwujud
76% - 100%	GCG Sangat Terwujud

Tabel 3.3

Persentase Good Corporate Governance

Efektifitas adalah ukuran berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi untuk mencapai tujuannya, Mardiasmo (2009) dalam Jurnal Wokas *et al.* (2014). Pengukuran efektifitas akan dilakukan berdasarkan tingkat *Achievment* atas penjualan unit kendaraan di tahun 2019. Tingkat efektifitas akan diukur

dengan cara membandingkan realisasi unit *sold* dengan target *sold*. Berikut formula untuk mengukur efektifitas unit *sold* lelang:

$$\text{Efektifitas} = \frac{\text{Realisasi Sold Kendaraan}}{\text{Target Sold Kendaraan}} \times 100\%$$

Kriteria tingkat efektifitas unit *sold* dapat dilihat pada table berikut:

Persentase	Kriteria
100%	Sangat Efektif
80% - 100%	Efektif
60% - 80%	Cukup Efektif
<60%	Kurang Efektif

Sumber : Laporan Tahunan departemen sales

Tabel 3.4

Kriteria Efektifitas